JIRK
Journal of Innovation Research and Knowledge
Vol.4, No.4, September 2024

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP JAMU TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN POLA KONSUMSI MASYARAKAT DI LOMBOK

Oleh
Herlina[1], Ainul Yakin[2], Mandra[3]
[1,2,3]Politeknik Pariwisata Lombok
Email: [1]herlina@ppl.ac.id, [2]ainul.yakin@ppl.ac.id, [3]mandra@ppl.ac.id

Article History:
Received: 26-08-2024
Revised: 06-09-2024
Accepted: 29-09-2024

Keywords:
Jamu Tradisional, Persepsi Masyarakat, Pola Konsumsi Masyarakat

Abstract: *Acaraki merupakan penyebutan bagi orang yang ahli dalam meracik jamu, di jakarta terdapat cafe yang khusus meracik jamu dengan metode modern, proses pembuatannya seperti pembuatan minuman kopi dan teh, sehingga nilai jamu tidak hanya dikenal sebagai minuman obat yang bisa diminum pada saat tertentu saja namun bisa digolongkan sebagai minuman mixologi. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap minuman Jamu serta cara meningkatkan pola konsumsi masyarakat Lombok terhadap minuman Jamu Tradisional. Metode yang digunakan adalah Mixed Method untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap minuman Jamu tradisional yang ada di Lombok, serta cara meningkatkan pola konsumsi masyarakat terhadap minuman Jamu tradisional. Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dengan menggunakan instrument dokumen, pedoman wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Kesimpulan secara keseluruhan, bahwa persepsi masyarakat terhadap jamu tradisional yang diukur melalui Sikap (X_1), Motif (X_2), Minat (X_3), Pengalaman (X_4) dan Harapan (X^5). Tidak adanya pengaruh yang signifikan variable Sikap (X_1), Motif (X_2), Minat (X_3), dan Harapan (X_5). Terdapat pengaruh variable Pengalaman (X_4) terhadap minuman jamu tradisional. Pengalaman pada penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi jamu tradisional. Adanya dampak bagi kebugaran tubuh dengan mengkonsumsi minuman tradisional, minuman jamu tradisional sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat untuk dikonsumsi serta memiliki khasiat dari mengkonsumsi jamu. Cara meningkatkan minat konsumsi masyarakat terhadap jamu tradisional yaitu, menceritakan/story telling serta mempromosikan melalui media sosial*

PENDAHULUAN

Acaraki merupakan penyebutan bagi orang yang ahli dalam meracik jamu bahkan di jakarta sudah ada cafe yang khusus bidang jamu yang disebut dengan acaraki yang diperkenalkan kembali nilai jamu pada kehidupan masyarakat dengan mengadaptasikan

proses pembuatannya seperti pembuatan minuman kopi dan teh, sehingga nilai jamu tidak hanya dikenal sebagai minuman obat yang bisa diminum pada saat tertentu saja namun bisa digolongkan sebagai minuman mixologi artinya selain bisa digunakan untuk obat jamu juga bisa digunakan sebagai minuman sehat yang bisa dikonsumsi kapan saja. dijakarta sendiri acaraki sudah diperkenalkan ke kalangan anak muda karena pada dasarnya jamu dikenal khusus untuk dikonsumsi oleh orang sakit, orang tua bahkan untuk orang yang baru melahirkan namun dengan kehadiran acaraki.

Berbeda dengan masyarakat Lombok yang tidak familiar dengan kata acaraki, yang familiar pada masyarakat Lombok adalah jamu merupakan minuman untuk kesehatan tubuh, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Karianto yang berasal dari praya barat daya, dengan latar pekerjaan sebagai petani dan peternak mengatakan bahwa jamu ini dikenal hanya digunakan untuk pengganti obat tablet atau minuman untuk mengembalikan stamina dan jika dilihat dari rasa jamu ini kadang-kadang cocok dengan lidah peminumnya dan bahkan sebagian besar masyarakat berpendapat, bahwa rasa jamu sangat tidak cocok dilidah, dikarenakan jamu memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh, sehingga Sebagian besar peminum jamu memaksakan dirinya untuk mengkonsumsi jamu tersebut. Selain rasa, aroma dari jamu juga tidak begitu disukai karena aroma lebih condong ke aroma rempah-rempah, dimana rempah-rempah tersebut hanya digunakan untuk masakan perayaan besar di Lombok (ragi belek untuk begawe).

Berdasarkan penjelasan diatas untuk meningkatkan persepsi dan pola konsumsi masyarakat lombok terhadap jamu tradisional perlu dilakukan komparasi ke Jakarta yang sudah familiar dengan acaraki bahkan dikalangan generasi "Z" sudah bisa dikonsumsi karena memiliki pola penyajian yang kekinian, selain itu juga diolah dengan berbagai resep walaupun resep utamanya tidak ditinggalkan sehingga menghasilkan minuman sehat dan minuman segar dan itu menambah kenikmatan terhadap minuman jamu yang awalnya jamu dikenal dengan jamu yang rasa dan aroma tidak cocok/terima sama lidah sekarang menjadi minuman yang diminati di semua kalangan dan bisa dikonsumsi kapan saja dan dimana saja, sedangkan masyarakat lombok hanya mengenal acaraki dengan sebutan jamu yang memiliki fungsi hanya untuk minuman kesehatan yang bisa dikonsumsi pada saat terterlu, oleh karena itu perlu ada penelitian tentang "Persepsi dan Peningkatan Pola Konsumsi Masyarakat Lombok di komparasi dengan jakarta terhadap Minuman Jamu Tradisional di daerah Jakarta dan Lombok " Minuman Jamu Tradisional ini juga merupakan produk pariwisata Halal yang harus dikembangkan untuk melengkapi wisata kuliner di Lombok Provinsi Nusa tenggara Barat. (Ainul Yakin, 2021)

Fokus penelitian ini adalah mengkaji Persepsi dan Peningkatan Pola Konsumsi Masyarakat Lombok Terhadap Minuman Jamu Tradisional di Lombok.

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas maka, permasalahan dirumuskan menjadi:

a. Bagaimana persepsi masyarakat lombok dan terhadap jamu tradisional?
b. Bagaimana cara peningkatan minat masyarakat terhadap jamu tradisional?

Tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui Persepsi masyarakat lombok terhadap jamu tradisional.
b. Untuk mengetahui cara peningkatan minat masyarakat terhadap jamu tradisional.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

LANDASAN TEORI

Jamu merupakan minuman kesehatan kuno yang masih dipraktekkan di masyarakat saat ini. Jamu merupakan wujud kearifan lokal yang tumbuh di masyarakat, karena masyarakat masih percaya bahwa keampuhan minuman tradisional ini mampu menyembuhkan berbagai penyakit tanpa menimbulkan efek samping. Jamu menjadi bukti bahwa masyarakat Jawa zaman dahulu sangat memahami pengobatan tradisional sebagai bagian penting dalam bidang kesehatan

Resep minuman herbal diturunkan dari nenek moyang hingga masyarakat Indonesia masa kini, yang terus menciptakan dan memeliharanya. Tanaman obat yang banyak tumbuh disekitarnya merupakan komponen utama dalam pengobatan herbal. Jamu merupakan salah satu wujud kearifan lokal yang tumbuh di masyarakat, karena masyarakat masih percaya bahwa keampuhan minuman tradisional ini mampu menyembuhkan berbagai penyakit tanpa menimbulkan kerugian kematian (BPOM, 2021).

Minuman Tradisional Obat alami Indonesia dibagi menjadi tiga kategori: fitofarmaka, obat herbal terstandar, dan jamu. Kategori-kategori ini didasarkan pada teknik persiapan, jenis klaim penggunaan, dan tingkat bukti khasiat. Berdasarkan jenis usaha penggolongan bentuk industri dan usaha Obat Tradisional adalah Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Larangan Pada Obat Tradisional salah satunya adalah Obat Tradisional tidak boleh mengandung Bahan Kimia Obat (BKO). Bila menggunakan obat tradisional dan melihat respon langsung atau cepat, patut diduga adanya senyawa obat tambahan (BKO). (BPOM, 2021)

Berbagai macam penyakit telah menimpa individu sejak awal mula umat manusia, hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pithecanthropus erectus memiliki tujuh eksostosis femur, yang mungkin disebabkan oleh inflamasi. Kita dapat menyimpulkan bahwa bukti berbagai penyakit sudah ada sejak zaman Neolitikum, penyakit tersebut terdiri dari penyakit neoplastik, infeksi, parasit, traumatis, metabolik, degeneratif, serta kelainan bawaan dan genetik. (Army, 2016)

Obat herbal digunakan oleh orang-orang tertentu karena dianggap memberikan manfaat kesehatan yang sangat baik untuk pencegahan, pengobatan, dan daya tarik fisik, meningkatkan nafsu makan, menghilangkan rasa sakit/pegal, dan menjaga berat badan yang sehat, ini merupakan beberapa khasiat dari Sirih, asam jawa, kunyit, dan beras kencur. (riicky A. ,2023)

Indonesia *Traditional Medicine for Human Welfare* menjadi fokus seminar internasional yang diadakan pada pertengahan tahun 2014, Permasalahan ini sangat relevan dengan upaya pemerintah dan masyarakat di Indonesia untuk: (1) menjadikan Jamu sebagai negara tuan rumah di dalam negeri; dan (2) memasukkan jamu ke dalam pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan, kesejahteraan, dan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan Jamu tradisional merupakan hal yang bernilai ekonomis daengan cara pengolahan yang baik dan benar baik itu oleh pegiat jamu maupun Ibu Rumah Tangga dengan cara mengkonsumsi jamu setiap hari, hal semacam ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat. (Aditama, 2014).

Kerangka Koseptual

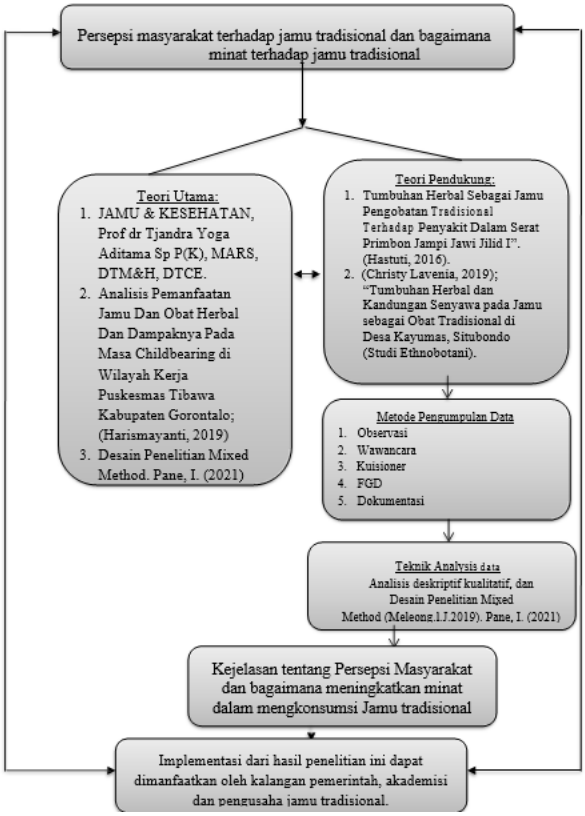

Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat semua pengalaman informan yang dijalani dalam kehidupan dan pengalaman dalam mengkonsumsi minuman jamu tradisional dengan cara mengunjungi para peracik/pembuat jamu lokal yang ada dilombok, dan sample pada masyarakat yang mengkonsumsi jamu tradisional. Selain itu juga pengambilan data terhadap peracik minuman tradisional dengan menggunakan metode dan cara menghidangkan dengan alat modern. Penelitian kualitatif ini seorang peneliti adalah juga termasuk dalam instrumen penelitian (IIhalauw, 2019).

Penelitian metode campuran (*mixed methods research*) menurut Creswel dan Clark dalam Ismail Pane 2021 merupakan pendekatan filosofis di samping sebagai metode inquiry. Sebagai sebuah metodologi, studi campuran ini menggabungkan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif pada berbagai tahap proses penelitian, serta asumsi filosofis yang membentuk jalannya pengumpulan dan analisis data (Pane, 2021).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Pulau Lombok dengan mengambil sampel pada setiap kabupaten yang terdapat di pulau Lombok, yakni: Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Utara dan Lombok Barat, dengan cara mendatangi penggiat Jamu tradisional, melakukan wawancara dan menyebar kuisioner, serta melakukan diskusi (FGD) dengan kalangan

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

masyarakat disetiap kabupaten yang ada dilombok, baik kalagan masyarakat umum dan masyarakat adat yang mengkonsumsi minuman jamu, serta dengan UMKM, Pokdarwis, hingga ke Pemerintah Desa.

Waktu penelitian dilakukan dalam rentang waktu 6 bulan di mulai dari bulan Januari tahun 2024 sampai dengan bulan Juli tahun 2024

Jenis dan Sumber Data

a. Sumber Primer
   Sumber primer diperoleh secara langsung di lapangan dengan cara mendatangi masyarakat pembuat jamu tradisional, dan penikmat jamu tradisional. Adapun sumber-sumber datanya berasal dari kalangan UMKM, Pokdarwis, Pemerintah Desa, PKK serta perwakilan masyarakat umum. Sumber lain juga didapatkan dari wawancara yang dilakukan dengan peracik/pembuat jamu tradisional disetiap kabupaten, dan peracik/pembuat jamu tradisional dengan menggunakan metode dan penyajian yang modern, yang terdapat di kota Jakarta (Acaraki Jamu). Sumber-sumber yang diperoleh ini dilakukan Analisa mendalam terhadap hasil yang didapatkan.
b. Sumber Sekunder
   Sumber Sekunder diperoleh dari informasi pendukung penelitian yang diperoleh secara online, media cetak, atau media elektronik yang relevan dengan topik penelitian, seperti informasi tentang sejarah jamu tradisional, faktor pendukung minat masyarakat dalam mengkonsumsi jamu tradisional, serta metode-metode dalam pembuatan jamu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penilitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data dari hasil instrument penelitian adalah observasi, wawancara, *Focus Group Discussion (FGD)*, Kuisioner dan Studi literatur

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Teknik mixed method* (campuran), metode ini merupakan metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, mengintegrasikan dua bentuk data, dan menggunakan desain berbeda yang dapat melibatkan asumsi filosofis dan kerangka teoritis (Creswell, 2014). Adapun data yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah:

a. Data yang bersifat kuantitatif (jawaban tertutup) seperti pengukuran sikap, motif, minat, pengalaman, harapan dan minuman tradisional menggunakan kuisioner. Sedangkan data yang bersifat kualitatif (jawaban terbuka) seperti wawancara mendalam;
b. Analisis data menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang nantinya kedua bentuk data tersebut diintegrasikan dalam analisis melalui penggabungan data, penyambungan data, atau penyisipan data, serta mengambil kesimpulann susunan kata dan kalimat.

Dalam penelitian ini juga menggunakan model metode kombinasi menurut Creswell (Pane et al., 2022), yakni model *sequential explanatory* (kuantitatif-kualitatif), dimana data yang di olah menggunakan metode kuantitatif dijabarkan dan di kuatkan kembali dengan menggunakan metode kualitatif, sehingga data yang dihasilkan lebih detail dan terperinci. Data yang akan di olah menggunakan analisis kuantitatif adalah hasil dari kuisioner yang

sudah disebarkan ke responden, sedangkan data yang akan di olah dengan analisis kualitatif adalah berupa hasil wawancara, hasil FGD dan obeservasi yang dilakukan dilapangan.

Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas
2) Uji Reliabilitas

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas
2) Uji Multikolinearitas
3) Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Adapun persamaan regresi liner berganda tersebut, yaitu:

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3

Dimana:

Y = Jamu Tradisional
a = konstanta
X1 = Sikap
b = Koefisien Regresi
X2 = Motif
X3 = Minat
X4 = Pengalaman
X5 = Harapan
e = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan beberapa metode, yakni melalui FGD, Wawancara dan Kuisioner. Untuk kegiatan FGD ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan masyarakat sebanyak 25 orang peserta dan 2 orang narasumber, ada beberapa hal yang didiskusikan dalam kegiatan ini terkait fokus masalah yang diangkat dalam penelitian ini, kemudian untuk kegiatan wawancara dilakukan terhadap sembilan narasumber, wawancara ini dilakukan dengan cara tatap muka langsung, dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sesuai dengan fokus dari penelitian ini, form daftar pertanyaan. Kemudian penyebaran kuisioner ini dilakukan terhadap 100 orang responden yang kegiatan ini juga sudah disiapkan form daftar pernyataan (terlampir) yang sudah disiapkan dan disesuaikan dengan fokus penelitian ini.

a. Hasil Uji Kualitas Data

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian dilakukan dengan menggunakan penghitungan r hitung. Suatu butir pernyataan dikatakan valid apabila jika nilai dari tiap butir pernyataan atau r hitung tersebut positif dan lebih besar dari r tabel. Responden penelitian berjumlah 100

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

responden oleh karena itu digunakanlah rumus df = n – 2, jadi 100 – 2 = 98, sehingga nilai r tabel yang didapat adalah 0,2940. Berikut ini adalah rincian tabel hasil uji validitas untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Uji Validitas Sikap (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.TOT
X1.1	Pearson Correlation	1	.358**	.061	.144	.606**
	Sig. (2-tailed)		.000	.545	.154	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.358**	1	.275**	.275**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000		.006	.006	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.061	.275**	1	.623**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.545	.006		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.144	.275**	.623**	1	.754**
	Sig. (2-tailed)	.154	.006	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
X1.TOT	Pearson Correlation	.606**	.669**	.699**	.754**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.1 Tabel Uji Validitas Variabel Sikap (X1)

b) Uji Validitas Motif (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.TOT
X2.1	Pearson Correlation	1	.463**	.461**	.477**	.783**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.463**	1	.421**	.363**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.461**	.421**	1	.437**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.477**	.363**	.437**	1	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
X2.TOT	Pearson Correlation	.783**	.734**	.788**	.732**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.2 Tabel Uji Validitas Variabel Motif (X2)

c) Uji Validitas Minat (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.TOT
X3.1	Pearson Correlation	1	.383**	.354**	.323**	.677**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.383**	1	.465**	.319**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000

	N	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.354**	.465**	1	.424**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.323**	.319**	.424**	1	.694**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
X3.TOT	Pearson Correlation	.677**	.767**	.780**	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.3 Tabel Uji Validitas Variabel Minat (X3)

d) Uji Validitas Pengalaman (X4)

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.TOT
X4.1	Pearson Correlation	1	.506**	.659**	.634**	.828**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.2	Pearson Correlation	.506**	1	.376**	.732**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.3	Pearson Correlation	.659**	.376**	1	.567**	.755**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X4.4	Pearson Correlation	.634**	.732**	.567**	1	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
X4.TOT	Pearson Correlation	.828**	.822**	.755**	.898**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.4 Tabel Uji Validitas Variabel Pengalaman (X4)

e) Ui Validitas Harapan (X5)

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.TOT
X5.1	Pearson Correlation	1	.270**	.447**	.399**	.712**
	Sig. (2-tailed)		.007	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X5.2	Pearson Correlation	.270**	1	.432**	.287**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.007		.000	.004	.000
	N	100	100	100	100	100
X5.3	Pearson Correlation	.447**	.432**	1	.446**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X5.4	Pearson Correlation	.399**	.287**	.446**	1	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
X5.TOT	Pearson Correlation	.712**	.709**	.776**	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.5 Tabel Uji Validitas Variabel Harapan (X5)

f) Uji Validitas Minuman Jamu Tradisional (Y)

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.TOT
Y1.1	Pearson Correlation	1	.570**	.739**	.726**	.892**

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y1.2	Pearson Correlation	.570**	1	.527**	.539**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y1.3	Pearson Correlation	.739**	.527**	1	.657**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y1.4	Pearson Correlation	.726**	.539**	.657**	1	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Y1.TOT	Pearson Correlation	.892**	.779**	.857**	.865**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.6 Tabel Uji Validitas Variabel Minuman Jamu Tradisional (X6)

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha berada diatas 0,60. Menunjukkan nilai Cronbach Alpha atas variabel Sikap (X1) sebesar 0,607, Motif (X2) sebesar 0,754, Minat (X3) sebesar 0,708, Pengalaman (X4) sebesar 0,841, Harapan (X5) sebesar 0,701 dan Minuman jamu tradisional (Y) sebesar 0,869. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunya nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan mampu memperoleh data yang konsisten artinya bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

3) Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

b) Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF kurang dari 10 (sepuluh) dan nilai Tolerance lebih dari 0,1.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	2.265	1.382		1.638	.105		
	X1.TOT	-.042	.081	-.037	-.520	.604	.575	1.741
	X2.TOT	.065	.083	.064	.777	.439	.441	2.269
	X3.TOT	.155	.102	.147	1.531	.129	.323	3.098

X4.TOT	.552	.088	.604	6.256	.000	.321	3.117
X5.TOT	.156	.096	.143	1.632	.106	.390	2.563

Dependent Variable: Y1.TOT

Tabel 4.7 Tabel Multikolinearitas

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel sikap sebesar 1,741; motif sebesar 2,269; minat sebesar 3,098, pengalaman sebesar 3,117 dan harapan sebesar 2,563. Sementara nilai Tolerance pada variable-variabel sikap sebesar 0.574; motif sebesar 0.441; minat sebesar 0.323, pengalaman sebesar 0,321 dan harapan sebesar 0,390. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila memiliki nilai VIF kurang dari 10 serta nilai Tolerance > 0,1. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak memiliki masalah multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil pengelolaan data maka hasil scatterplot dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

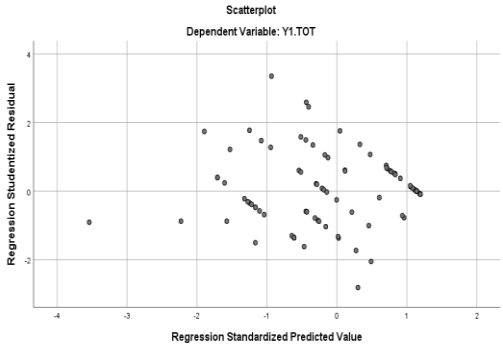

Grafik 2 Hasil Scatterplot

Berdasarkan grafik scatterplot di atas, menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol. Sebaran titik-titik data tidak membentuk pola tertentu yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun hasil regresi dari data primer yang diolah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 2,265 – 0,42X1+0,065X2+0,155X3+0,552X4+0,156X5

1. Nilai koefisien variabel sikap (X1) sebesar -0,042; artinya pengaruh X1 berbanding terbalik dengan Y, artinya semakin tinggi penerimaan minuman tradisional, maka permintaan terhadap jamu tradisional semakin menurun.
2. Nilai koefisien variabel motif (X2) sebesar 0,370; artinya artinya pengaruh X2 berbanding lurusk dengan Y, artinya artinya semakin tinggi penerimaan minuman tradisional, maka permintaan terhadap jamu tradisional semakin naik atau mengalami kenaikan.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

3. Nilai koefisien variabel minat (X3) sebesar 0,143; artinya artinya pengaruh X3 berbanding lurus dengan Y, artinya artinya semakin tinggi minat minuman tradisional, maka permintaan terhadap jamu tradisional semakin naik atau mengalami kenaikan.
4. Nilai koefisien variabel pengalaman (X4) sebesar 0,143; artinya artinya pengaruh X4 berbanding lurus dengan Y, artinya artinya semakin tinggi pengalaman terhadap minuman tradisional, maka permintaan terhadap jamu tradisional semakin naik atau mengalami kenaikan.
5. Nilai koefisien variabel harapan (X5) sebesar 0,143; artinya artinya pengaruh X5 berbanding lurus dengan Y, artinya artinya semakin tinggi harapan terhadap minuman tradisional, maka permintaan terhadap jamu tradisional semakin naik atau mengalami kenaikan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam merangkai variabel terikat.

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.848[a]	.719	.704	.98812	.719	48.131	5	94	.000

a. Predictors: (Constant), X5.TOT, X1.TOT, X2.TOT, X3.TOT, X4.TOT

b. Dependent Variable: Y1.TOT

Tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,704 atau 70,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minuman jamu tradisional dapat dijelaskan oleh variabel sikap, motif, minat, pengalaman, dan harapan. Sedangkan sisanya 0,296 atau 29,6% merpakan variable yang lain.

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.265	1.382		1.638	.105		
	X1.TOT	-.042	.081	-.037	-.520	.604	.575	1.741
	X2.TOT	.065	.083	.064	.777	.439	.441	2.269
	X3.TOT	.155	.102	.147	1.531	.129	.323	3.098
	X4.TOT	.552	.088	.604	6.256	.000	.321	3.117
	X5.TOT	.156	.096	.143	1.632	.106	.390	2.563

a. Dependent Variable: Y1.TOT

Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel diatas, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel maka Ha ditolak, sedangkan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka Ha diterima.
Nilai t tabel = n – k
n : jumlah responden ;
k = jumlah variabel yang ada.
Oleh karena itu n – k = 100 – 6 = 94, nilai t tabel yang diperoleh adalah sebesar 1,986.
Dari tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variable

a) Pengaruh sikap terhadap minuman jamu tradisional
   Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar -0,052 dengan nilai Sig. sebesar 0,064. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel 1,986 dan nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H01 diterima dan Ha1 ditolak. Artinya sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jamu tradisional.
b) Pengaruh motif terhadap minuman jamu tradisional
   Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,777 dengan nilai Sig. sebesar 0,439. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel 1,986 dan nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H02 diterima dan Ha2 ditolak. Artinya motif tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minuman jamu tradisional.
c) Pengaruh minat terhadap minuman jamu tradisional
   Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,1531 dengan nilai Sig. sebesar 0,129. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel 1,986 dan nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H03 diterima dan Ha3 ditolak. Artinya minat tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minuman jamu tradisional.
d) Pengaruh pengalaman terhadap minuman jamu tradisional
   Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 6,256 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besr daripada nilai t tabel 1,986 dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H03 ditolak dan Ha3 diterima. Artinya pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minuman jamu tradisional.
e) Pengaruh harapan terhadap minuman jamu tradisional
   Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 1,632 dengan nilai Sig. sebesar 0,106. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih keci;r daripada nilai t tabel 1,986 dan nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Dengan demikian H02 diterima dan Ha2 ditolak. Artinya harapan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minuman jamu tradisional.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk melihat apakah variabelvariabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. df (N1) = jumlah variabel bebas
df (N2) = jumlah responden – df (N1) – 1

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

Sehingga dapat ditentukan: df (N1) = 3 df (N2) = 100 – 5 – 1 = 94 Nilai F tabel pada probabilitas 0,05 dengan df (N1) = 5 dan df (N2)

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	234.970	5	46.994	48.131	.000[b]
	Residual	91.780	94	.976		
	Total	326.750	99			

a. Dependent Variable: Y1.TOT
b. Predictors: (Constant), X5.TOT, X1.TOT, X2.TOT, X3.TOT, X4.TOT

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 48,131 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel 2,311. Dengan demikian H04 ditolak dan Ha4 diterima. Artinya sikap, motif, minat, pengalaman, dan harapan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap minuman jamu tradisional.

Analisis dan Interpretasi Data

Pada hasil uji kualitas data dapat dilihat bahwa semua instrumen dalam penelitian ini dapat dijadikan alat penelitian yang layak. Hal ini berdasarkan pada keterangan yang menyatakan valid dan reliabel pada setiap item pernyataan yang telah diuji pada program SPSS 26.0.

Pada hasil uji asumsi klasik, uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig(2-tailed) pada tabel Kolmogorov-Smirnov. Sebagai hasilnya, data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Kemudian pada uji multikolinearitas, berdasarkan nilai VIF dan Tolerance, dapat dilihat bahwa data penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas. Kemudian pada uji heteroskedastisitas, grafik scatterplot menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi minuman jamu tradisional berdasarkan variable sikap, motif, minat, pengalaman, dan harapan.

Pada hasil uji hipotesis, peneliti menggunakan beberapa uji seperti uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) serta uji koefisien determinasi (R2). Dari hasil uji t, diketahui bahwa sikap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jamu tradisional yang berarti Ha1 ditolak. Kemudian motif tidak berpengaruh signifikan terhadap minuman jamu tradisional yang berarti Ha2 ditolak. Sedangkan minat juga tidak berpengaruh signifikan terhadap minuman jamu tradisional yang berarti Ha3 ditolak. Untuk pengalaman berpengaruh signifikan terhadap minuman jamu tradisional yang berarti Ha4 diterima.

Dan harapan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minuman jamu tradisional, yang berarti Ha5 ditolak. Pada hasil uji F, dapat diketahui sikap, motif, minat, pengalaman, dan harapan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap minuman jamu tradisional yang berarti Ha4 diterima. Kemudian pada uji koefisien determinasi (R2), variabel sikap, motif, minat, pengalaman, dan harapan menjelaskan minuman jamu tradisional sebesar 70,4%.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap jamu tradisional yang diukur melalui Sikap (X1), Motif (X2), Minat (X3), Pengalaman (X4) dan Harapan (X5). Tidak adanya pengaruh yang signifikan variable Sikap (X1), Motif (X2), Minat (X3), dan Harapan (X5). Terdapat pengaruh variable Pengalaman (X4) terhadap minuman jamu tradisional. Pengalaman pada penelitiana ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi jamu tradisional. Adanya dampak bagi kebugaran tubuh dengan mengkonsumsi minuman tradisional, minuman jamu tradisional sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat untuk dikonsumsi serta terdapat khasiatnya.
2. Cara meningkatkan minat konsumsi masyarakat terhadap jamu tradisional yaitu, mengemas jamu dengan kemasan yang menarik, seperti mengemas jamu menjadi jamu saset siap saji, yang dilakukan pada Desa Bilebante, mengemas jamu pada botol yang dilakukan pada Desa Tete Batu, sehingga mudah di konsumsi, serta pengembangan jamu dengan mengolah, meracik serta menyajikan dengan Teknik yang lebih modern, seperti yang dilakukan oleh PT.Acaraki di Jakarta. Selain itu, cara meningkatkan minat mengkonsumsi jamu dengan cara menceritakan/*story telling* kepada tamu/konsumen yang mengkonsumsi minuman jamu tradisional, serta mempromosikan melalui media sosial maupun dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang memberikan ruang terhadap UMKM memperkenalkan produk hasil olahan, seperti yang dilakukan oleh masyarakat desa Bilebante dan PT.Acaraki. Serta yang paling penting untuk meningkatkan pola konsumsi masyarakat terhadap jamu tradisional yakni, dengan memperhatikan takaran penggunaan bahan baku pada jamu, sehingga rasa yang dihasilkan dapat diterima oleh semua kalangan, dan tidak memberikan kesan minuman yang pahit dengan aroma menyengat, atau minuman yang hanya dikonsumsi saat memiliki keluhan sakit pada tubuh.

SARAN

Dari hasil olah data dalam penelitian ini, agar penelitian ini dapat bermanfaat diperlukan:

1. Penelitian lebih lanjut tentang bagaimana mengembangkan/merecovery jamu tradisional Lombok menjadi produk yang berdaya saing dengan minuman lainnya, seperti yang sudah dilakukan oleh PT.Acaraki.
2. Mengembangkan minuman tradisional dengan berbagai teknik pengolahan serta penyajian dan pengamasan yang lebih baik/modern, sehingga mengubah persepsi masyarakat terhadap minuman jamu yang kuno, rasa yang pahit, cara penyajian yang masih klasik menjadi persepsi minuman jamu merupakan minuman modern, memiliki rasa yang enak, serta cara penyajian yang menarik dan mendapatkan khasiat dari bahan-bahan yang digunakan dalam minuman jamu.
3. Membumikan budaya minum jamu kepada semua unsur masyarakat seperti: Pemerintah, Pokdarwis, UMKM, dan semua unsur masyarakat, salah satunya dijadikan sebagai minuman pembuka/Welcome Drink dari suatu destinasi wisata.

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)

DAFTAR PUSTAKA

[1] Aditama, P. d. (2014). *Jamu & Kesehatan.* Jaakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes (LPB).
[2] Ainul Yakin. (2021). Comparative Study in Developing Coffee Shop. *International Journal of Social Science (IJSS)*, 8. ARMY, R. (n.d.).
[3] Army, R. (2016). *Jamu Ramuan TradisionalKaya Manfaat.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
[4] BPOM. (2021). *Cerdas Memilih Dan Menggunakan Obat.* Jakarta: Badan POM.
[5] Christy Lavenia, d. (2019). Tumbuhan Herbal dan Kandungan Senyawa pada Jamu sebagai Obat. dkk,
[6] Harismayanti, S. N. (2019). *Analisis Pemanfaatan Jamu Dan Obat Herbal Dan Dampaknya Pada Masa Childbearing.* Goorntalo: Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
[7] Harsa Wara Prabawa, A. D. (2020). Mempertahankan Eksistensi Jamu Tradisional melalui Perubahan Desain. *DEDIKASI: Community Service Report*, 12.
[8] Hastuti, M. (2016). *Tumbuhan Herbal Sebagai Jamu Pengobatan Tradisional.* Yogyakarta: Jurnal Penelitian Humaniora,.
[9] Jamu, A. t. (2017). *The Art of Jamu.* Jakarta: PT. Acaraki .
[10] Malatuny, Y. G. (2016). *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan. 4(2), 87–95.* Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan, Maleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif.*
[11] Pane, I., Hadju, V. A., Maghfuroh, L., Akbar, H., Simamora, R. S., Lestari, Z. W., Galih, A. P., Wijayanto, P. W., Waluyo, Uslan, & Aulia, U. (2022). Buku Metode Penelitian Campuran. In *Desain Penelitian Mixed Method Desain Penelitian Mixed Method* (Issue November).
[12] Riicky, A. (2023). *Kualitas Bakteriologis Jamu Gendong yang dijual di Kota padang.*

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

ISSN 2798-3471 (Cetak)
ISSN 2798-3641 (Online)